



ISSN: 2540-9441



PERTEMUAN ILMIAH TAHUNAN
**IKATAN PERAWAT MATERNITAS
INDONESIA
PROVINSI JAWA TENGAH**

PROCEEDING

***SEMINAR
NASIONAL &
CALL FOR
PAPER***

SURAKARTA, 30 NOVEMBER 2019



WOMEN HEALTH

Pemanfaatan Teknologi dalam Peningkatan Kesehatan Perempuan

**PERTEMUAN ILMIAH TAHUNAN II IPEMI PROVINSI JAWA
TENGAH “PEMANFAATAN TEKNOLOGI UNTUK KESEHATAN
PEREMPUAN”**



**IKATAN PERAWAT MATERNITAS INDONESIA
PROVINSIJAWA TENGAH
2019**



PERTEMUAN ILMIAH TAHUNAN IKATAN PERAWAT MATERNITAS INDONESIA PROVINSI JAWA TENGAH

SAMBUTAN KETUA IPEMI JAWA TENGAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT Tuhan semesta alam atas rahmat dan karunianya dapat terselenggara Pertemuan Ilmiah Tahunan Kedua IPEMI Jawa Tengah yang disingkat PIT ke 2. PIT dapat terlaksana atas kerjasama seluruh anggota IPEMI di wilayah Solo Raya. Penghargaan setinggi-tingginya kepada rekan-rekan panitia ditengah aktivitas utama di institusi masing-masing masih dapat membagi waktu untuk terselenggaranya PIT.

Setelah PIT pertama sukses di gelar di Purwokerto tahun 2018, kami harapkan PIT kedua tahun 2019 ini tidak kalah suksesnya sebagai ajang pertemuan anggota IPEMI dan update hasil-hasil penelitian atau penerapan teknologi terkini dalam area keperawatan maternitas. PIT kedua mengambil tema Pemanfaatan Teknologi dalam Peningkatan Kesehatan Perempuan, hal ini tentunya seiring dengan nafas revolusi industri 4.0. Hasil-hasil penelitian terkini dari bidang keperawatan maternitas semoga dapat menjawab kebutuhan masyarakat di era ini. Kesehatan perempuan yang dimaksud tidak saja tentang kesehatan reproduksi namun terkait juga kesehatan perempuan dalam semua rentang kehidupannya. Pemerintah provinsi Jawa Tengah beberapa waktu lalu menggelar konggres perempuan dan merekomendasikan sejumlah hal, semoga hasil PIT ini juga dapat menjawab beberapa rekomendasi yang ada seperti peningkatan akses perempuan pada layanan kesehatan.

Serangkaian agenda hadir dalam PIT antara lain seminar yang merupakan penyampaian topik-topik terkait dalam satu pertemuan guna transfer informasi tentang pengetahuan terkini. Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pembicara atas kesediaannya dalam kegiatan PIT ini. Selain itu terdapat sesi oral presentasi dari hasil-hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang diikuti baik oleh anggota IPEMI Jawa Tengah maupun diluar anggota IPEMI Jawa Tengah.

Selamat bertukar informasi dan berbagi hasil-hasil penelitian dan pengabdian masyarakat dalam bidang keperawatan maternitas. Semoga pengetahuan yang terbarukan dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan di area keperawatan maternitas.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 30 November 2019
Ketua DPW IPEMI Provinsi Jawa Tengah
TTD
Dr. Anggorowati, M.Kep., Sp.,Mat.



PERTEMUAN ILMIAH TAHUNAN IKATAN PERAWAT MATERNITAS INDONESIA PROVINSI JAWA TENGAH

SAMBUTAN KETUA PANITIA

Alhamdulillahirabbil'alaamiin, Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang terus mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, serta dengan ijinNya Pertemuan Ilmiah Tahunan (PIT) IPEMI ke-2 yang diselenggarakan dengan acara Seminar Nasional dan Call for Papers dengan tema “**Woman Health Pemanfaatan Teknologi Dalam Peningkatan Kesehatan Perempuan**”, dapat terlaksana dengan baik dan Prosiding ini dapat diterbitkan. Tema tersebut dipilih dengan alasan untuk memberikan perhatian kepada para perempuan (IPEMI) tentang pentingnya pengembangan dan penguatan Pemanfaatan Teknologi dalam kesehatan perempuan dalam menghadapi perkembangan teknologi 4.0. Para akademisi khususnya IPEMI secara nasional telah banyak menghasilkan penelitian tentang penguatan pemanfaatan teknologi dalam peningkatan kesehatan perempuan untuk menghadapi globalisasi, namun masih banyak yang belum didesiminasikan dan dipublikasikan secara luas, sehingga tidak dapat diakses oleh masyarakat yang membutuhkan. Atas dasar tersebut maka Seminar Nasional yang dilakukan oleh ikatan perawat maternitas (IPEMI) Jawa Tengah ini menjadi salah satu ajang bagi para Akademisi nasional untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, sekaligus bertukar informasi dan memperdalam masalah penelitian, serta mengembangkan kerjasama yang berkelanjutan. Seminar ini diikuti oleh peneliti-peneliti dari bidang ilmu Keperawatan Maternitas yang berasal dari seluruh Indonesia (Jember-Jakarta), yang telah membahas berbagai bidang kajian dalam bidang kesehatan perempuan dalam rangka memberikan pemikiran dan solusi untuk memperkuat peran Indonesia dalam menghadapi masalah kesehatan perempuan secara keseluruhan. Akhir kata kami mengucapkan terima kasih kepada Ketua IPEMI Jawa Tengah dan Anggota IPEMI Se Solo Raya, para Pemakalah, Peserta, Panitia, dan Sponsor yang telah berupaya mensukseskan Pertemuan Ilmiah Tahunan yang dikemas dalam Seminar Nasional dan Oral Presentasi ini. Semoga Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa meridhoi semua usaha baik kita semua, kurang lebihnya kami atas nama panitia mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Surakarta, 30 November 2019

Sulastri, SKp.,MKes

Ketua Panitia



PERTEMUAN ILMIAH TAHUNAN IKATAN PERAWAT MATERNITAS INDONESIA PROVINSI JAWA TENGAH

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
SAMBUTAN KETUA IPEMI JAWA TENGAH.....	iii
SAMBUTAN KETUA PANITIA	iv
DAFTAR ISI	v
SUSUNAN PANITIA.....	vii
PEMBICARA UTAMA.....	viii
SUSUNAN ACARA.....	ix
Adaptasi Fisiologis Dan Psikologis Pada Pasangan Dengan Diagnosa Infertil	1
Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri Ibu Yang Memiliki BBLR Dengan pemberian ASI	13
Motivasi Ibu Bekerja Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Metode Memerah ASI.....	23
Pengaruh <i>Guided Imaginary</i> Terhadap Vital Sign Post Sectio Caesarea Hari I Di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta	34
Pengaruh Konseling Menyusui Menggunakan Empat Keterampilan Dasar Pada Ibu Hamil Trimester III Terhadap Keberhasilan Pemberian Kolostrum	48
Pengaruh <i>Mindfulness Therapy</i> Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Wanita Pre Monopause Di Rw 03 Kelurahan Pedalangan	60
Perbedaan Pijat Oksitosin Dan Kompres Hangat Payudara Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Rsud Ungaran.....	71
Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Seimbang Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK)	79
Kelompok Ibu Menyusui Dalam Upaya Meningkatkan <i>Bonding Attachment</i>.....	87
Hubungan Tingkat Stres Dengan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi Tingkat II DIII Keperawatan Stikes PKU Muhammadiyah Surakarta.....	101
Pengalaman Ibu Merawat Bayi Prematur Dengan Perawatan Metode Kangguru	108
PKM-Penyuluhan Tentang Gizi Ibu Hamil Dalam Mencegah Anemia Pada Ibu Hamil	115
Efektifitas Kombinasi Pijat Oksitosin Dan Akupresur Terhadap Kelancaran ASI.....	123
Pencapaian Kompetensi Melalui Pembelajaran Kolaboratif Pada MK Keperawatan Maternitas Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta	130
Spiritual Parenting Dan Antenatal (SPA) Class Pada Ibu Hamil.....	139



**PERTEMUAN ILMIAH TAHUNAN
IKATAN PERAWAT MATERNITAS INDONESIA
PROVINSI JAWA TENGAH**

Kelompok Pendamping Deteksi Dini Gangguan Reproduksi Pada Perempuan (KP-DETEKSIM) Berbasis Community Support Di Dusun Tegalrejo Rowosari Kendal	147
Efektifitas Relaksasi Gengam Jari Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Hari Ke II : Studi Kasus	155
Diversifikasi Nutrisi Berbasis Ubi Ungu (<i>Ipomea Batatas L</i>) Dalam Memenuhi Kebutuhan Gizi Pada Ibu Hamil.....	169
Hubungan Dukungan Teman Sebaya (Peer Support) Dengan Pengetahuan Dan Sikap Menstrual Hygiene Management Pada Remaja Putri	177
Pengaruh Booklet ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Mahasiswa Semester III Prodi D IV Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.....	188
Penatalaksanaan Teknik Masase Punggung Dalam Upaya Penurunan Rasa Nyeri Akut Pada Asuhan Keperawatan Persalinan Kala 1.....	197
Efektivitas Akupresur Dan Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III	214
Pengaruh Aromaterapi Cendana Terhadap Nyeri Persalinan Di RSUD Tidar Magelang Tahun 2019	223
Kejadian Edema Kaki Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Sidoharjo	232
Art Drawing Therapy Sebagai Upaya Untuk Menurunkan Tingkat Depresi Pada Ibu Post Partum Blues.....	241
Pengaruh Progressive Muscle Relaxation Terhadap Fatigue Pada Pasien Post Kemoterapi Dengan Kanker Serviks	254
Pengaruh Edukasi Dengan Audio Visual SADARI Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Sadari Pada Siswi SmaKelas XI	267
Ketersediaan Bank Asi Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja.....	279
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Mpasi Dini Di Kelurahan Rowosari Kota Semarang	288
Aplikasi Sipadumil (Sistem Informasi Panduan Ibu Hamil) Dan Modul Terhadap Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan Dan Sikap Ibu Untuk Periksa Kehamilan.....	295
Aplikasi Teori Konservasi Levine Pada Asuhan Keperawatan Perdarahan Postpartum: Studi Kasus Pada Fase Pemulihan.....	302
Analisis faktor – faktor yang berhubungan dengan terputusnya pemberian asi eksklusif pada ibu menyusui.....	316



PERTEMUAN ILMIAH TAHUNAN IKATAN PERAWAT MATERNITAS INDONESIA PROVINSI JAWA TENGAH

SUSUNAN PANITIA

Streering Committee (SC)

Ketua	: Dr. Anggorowati, S.Kep.Ns., M.Kep.Sp. Mat.
Sekretaris	: Sari Sudarmiati, S.Kep.Ns.,M.Kep.Sp.Mat.
Bendahara	: Elisa, S.Kep.Ns.,M.Kep. Machmuda, S.Kep.Ns.,M.Kep.Sp.Mat.
Sie Acara	: Eka Riyanti, S.Kep.Ns.,M.Kep.Sp.Mat.
Sie Ilmiah	: Yuni Puji Widiastuti, S.Kep.Ns.,M.Kep.

Organizing Committee (OC)

Ketua	: Sulastri, S.Kp.,M.Kes.
Sekretaris	: Yunita Wulandari, S.Kep.Ns., M.Kep. Tatik Trisnowati, S.Kep.Ns., M.Kes.
Bendahara	: Sulami, S.Kep., M.Kes.
Sie Acara	: Sri Mintarsih, S.Kep.Ns., M.Kes. Martina Eka Cahyaningtyas, S.Kep.Ns., M.Kep. Dewi Kartikasari, S.Kep.Ns., M.Kep. Innes Karunia Mustikarani, S.Kep.Ns., M.Kep. Alfida Fitri Hapsari, S.Kep.Ns., M.Kep.
Sie Ilmiah	: Dr. Faizah Betty Rahayuningsih, A, S.Kep., M.Kes. Sri Handayani, S.Kep.Ns., M.Kes. Anjar Nurrohmah, S.Kep.Ns., M.Kep.
Sie Humas	: Sulastri, S.Kep.Ns., M.Kep. Sri Lestari Dwi Astuti, S.Kep.Ns., M.Kes.
Sie Dokumentasi	: Sri Sat Titi Hamranani, S.Kep.Ns., M.Kep.
Sie Perlengkapan	: Devi Permatasari, S.Kep.Ns., MAN. Chori Elsera, S.Kep.Ns., M.Kep.
Sie Konsumsi	: Mahrifatulhijah, S.Kep.Ns., M.Psi.



PERTEMUAN ILMIAH TAHUNAN IKATAN PERAWAT MATERNITAS INDONESIA PROVINSI JAWA TENGAH

PEMBICARA UTAMA



Dr. Anggorowati, S.Kep.Ns., M.Kep. Sp. Mat.
(Ketua IPEMI Jateng, Dosen Keperawatan Undip)



Elsi Dwi Hapsari, S.Kp., M.S., D.S.
(Dosen Keperawatan UGM)



Sri Hidayati, S.Kep.Ns., M.Kes.
(Praktisi Keperawatan Maternitas RSUP Dr Karyadi
Semarang)



PERTEMUAN ILMIAH TAHUNAN IKATAN PERAWAT MATERNITAS INDONESIA PROVINSI JAWA TENGAH

SUSUNAN ACARA

Waktu	Kegiatan	PJ
07.00-08.00	Registrasi peserta	<ul style="list-style-type: none"> • Sulami, S.Kep, M.Kes • Sulastri, S.Kep, Ns, M.Kep • Yustina Anindyawati, S.Kep, Ns, M.Kep • Martina Ekacahyaningtyas, S.Kep, Ns, M.Kep • Innez Karunia Mustikarani, S.Kep, Ns, M.Kep
08.00-08.30	Pembukaan	Ns. Reni Purbanova M.PH
	Menyanyikan lagu Indonesia Raya Menyanyikan Mars PPNI	Ns. Reni Purbanova M.PH
	Doa'	Anjar Nurrohmah, S.Kep, Ns, M.Kep
08.30-08.40	Sambutan oleh Ketua Panitia	Ns. Reni Purbanova M.PH
08.40-08.50	Sambutan oleh Ketua IPEMI Jawa Tengah	Ns. Reni Purbanova M.PH
08.50-09.00	Sambutan dan Pembukaan oleh Ketua PPNI Solo	Ns. Reni Purbanova M.PH
09.00-09.30	Materi I: "Evidence Based Penggunaan Teknologi untuk Kesehatan Perempuan" (Elsi Dwi Hapsari, BN.,M.S,D.S.) UGM Yogyakarta	Sri Handayani, S.Kep, Ns, M.Kes
09.30-10.00	Materi II: "Updating Teknologi dalam Sistem Pelayanan Kesehatan Maternal di Rumah Sakit" (Ns. Sri Hidayati,M.Kes) RSUP Kariadi Semarang	Sri Handayani, S.Kep, Ns, M.Kes

10.00-10.30	Materi III: “Pemanfaatan Teknologi dalam Intervensi Keperawatan pada Area Keperawatan Maternitas” (DR. Anggrowati, S. Kp. Ns.,M.Kep. Sp. Mat.) UNDIP Semarang	Sri Handayani, S.Kep, Ns, M.Kes
 PERTEMUAN ILMIAH TAHUNAN IKATAN PERAWAT MATERNITAS INDONESIA PROVINSI JAWA TENGAH		
10.30-11.15	Diskusi	Sri Handayani, S.Kep, Ns, M.Kes
11.15-11.30	Pemberian sertifikat dan kenang-kenangan untuk pembicara Penutup	Ns. Reni Purbanova M.PH
13.00-15.00	Presentasi Oral	<ul style="list-style-type: none"> • Eka Riyanti, S.Kep, Ns, M.Kep, Sp. Mat (Ruangan 1) • Sulastri, S.Kp, M.Kes (Ruangan 2) • Yuni Puji Widiastuti, S.Kep, Ns, M.Kep. (Ruangan 3)

**ARTIKEL
PRESENTASI
ORAL**

KELOMPOK IBU MENYUSUI DALAM UPAYAMENINGKATKAN *BONDING ATTACHMENT*

Hernandia Distinarista^{1*}, Tutik Rahayu², Sri Wahyuni³, Nanik Windi Astutik³

^{1,2,3} *Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang*

³ *Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*

**email: hernandia.distinarista@gmail.com*

ABSTRAK

Pendahuluan: Air susu ibu (ASI) merupakan salah satu program *World Health Organization* (WHO) dan Pemerintah Republik Indonesia yang sering disampaikan dengan tujuan mengurangi morbiditas dan mortalitas anak. Di Indonesia kurang dari 20% ibu yang memberikan ASI eksklusif. Ibu membutuhkan informasi, pengetahuan, ketrampilan, motivasi dan dukungan agar sukses menyusui. **Tujuan:** Program pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk membentuk kelompok ibu menyusui dan mengoptimalkan peran ibu kader dalam mendukung program ASI eksklusif. **Metode:** Kegiatan ini dilakukan dengan metode berbasis kelompok yang dilakukan secara komprehensif untuk memenuhi kebutuhan belajar ibu tentang manajemen laktasi. **Hasil:** kelompok ibu menyusui mengalami peningkatan pengetahuan tentang manajemen laktasi, dengan prosentase: 75,6% pada ibu hamil, 80,2% pada ibu menyusui, dan 82,5 pada ibu kader. Pengembangan kegiatan kelompok ibu menyusui antara lain kegiatan membentuk kelompok ibu menyusui, penyuluhan kesehatan manajemen laktasi, demonstrasi perawatan payudara, konsultasi manfaat menyusui dan *bonding attachment*. Kami menyimpulkan bahwa pembentukan kelompok ibu menyusui cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu dan memotivasi untuk memberikan ASI eksklusif dan tetap memberikan ASI hingga anak berusia 2 tahun. Kami merekomendasikan untuk adanya pembentukan kelompok ibu menyusui di daerah-daerah yang angka menyusuinya masih rendah.

Kata kunci : kelompok ibu menyusui, *bonding attachment*

ABSTRACT

Introduction: Breast milk (ASI) is one of the programs of the World Health Organization (WHO) and the Government of the Republic of Indonesia which is often delivered to reduce child morbidity and mortality. In Indonesia, less than 20% of mothers give exclusive breastfeeding. Mothers need information, knowledge, skills, motivation and support for breastfeeding success. **Objective:** This community service program is conducted to form a group of nursing mothers and optimize the role of cadre mothers in supporting exclusive breastfeeding programs. **Method:** This activity is carried out with a group-based method that is carried out comprehensively to meet the learning needs of mothers about lactation management. **Results:** the group of nursing mothers experienced an increase in knowledge about lactation management, with a percentage: 75.6% in pregnant women, 80.2% in nursing mothers, and 82.5 in cadre mothers. The development of breastfeeding mothers group activities includes activities to form a breastfeeding mothers group, lactation management health education, breast care demonstration, breastfeeding benefit consultation and bonding attachment. We conclude that the formation of a group of breastfeeding mothers is quite effective in increasing the mother's knowledge and motivating to give exclusive breastfeeding and continue to give breast milk until the child is 2 years old. We recommend the formation of groups of nursing mothers in areas where breastfeeding rates are still low.

Keywords: breastfeeding mothers group, bonding attachment

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) mengandung nutrisi dan antibodi yang berperan melindungi bayi dari infeksi. ASI merupakan hak bayi yang dianjurkan untuk dipenuhi karena memberikan ASI menjadi investASI sangat berharga untuk masa depannya. ASI membantu anak tumbuh berkembang dengan optimal, juga mengurangi risiko beberapa penyakit di masa depannya. Menyusui

merupakan hak setiap ibu yang juga dilindungi oleh negara. Selain itu, menyusui dapat membuat ibu sehat dan terlindungi dari ancaman berbagai penyakit seperti kanker payudara, kanker indung telur, tekanan darah tinggi serta diabetes melitus. Beberapa mitos dan stigma negatif terkait menyusui dan ASI, hal ini merugikan ibu dan bayi selama masa keberlangsungan menyusui. Banyak ibu gagal menyusui eksklusif karena

salah mendapatkan informasi, keberhasilan ibu menyusui juga tergantung bagaimana ibu manajemen dirinya.

Menyusui adalah 'jaring pengaman' alami terhadap dampak terburuk kemiskinan. Menyusui eksklusif merupakan cara yang jauh untuk menghilangkan perbedaan kesehatan antara dilahirkan dalam kemiskinan dan dilahirkan dalam kemakmuran. Menyusui seolah membuat bayi keluar dari kemiskinan. Untuk beberapa bulan pertama untuk memberi anak itu awal yang lebih adil dalam hidup dan mengimbangi ketidakadilan dunia di mana ia dilahirkan. (UNICEF, 2011, 2014)

Kegiatan menyusui dapat mengurangi 13% kematian anak dan 7% dengan pemberian MPASI yang berkualitas baik. Sebanyak 50-60% kematian pada anak dibawah umur 5 tahun terjadi karena malnutrisi yang diakibatkan oleh pemberian MPASI yang buruk dengan menyusui yang tidak optimal. Dengan upaya mempromosikan dan mendukung ASI

eksklusif dan menyusui, kita dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan MDGs. Pemberian ASI eksklusif dan MPASI yang tepat merupakan kunci untuk meningkatkan keberlangsungan hidup anak, dengan potensi mencegah kematian hingga 20% seluruh kematian anak di bawah 5 tahun. Lebih dari 500.000 anak setiap tahun. Lebih dari 1.500 anak setiap hari. (MDG, 2015)

Salah satu ketentuan hukum yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an adalah persoalan radha'ah (menyusui bayi) atau laktasi. Kata radha'ah dalam al-Qur'an dipergunakan untuk dua pengertian, yaitu pertama, sebagai salah satu sebab diharamkannya pernikahan akibat saudara perempuan persusuan (QS. al-Nisa': 23), dan kedua, sebagai aktifitas menyusui bagi ibu terhadap bayinya, di mana ASI menjadi makanan utama bagi bayi terutama enam bulan pertama dari kelahirannya, dan sangat dianjurkan diberikan hingga bayi itu berusia dua tahun (QS. al-Baqarah: 233). Aktifitas menyusui merupakan rangkaian dari

kehamilan, persalinan dan perawatan bayi. Keempat aktifitas ini telah ditetapkan oleh Allah kepada setiap kaum wanita sebagai kodrat sekaligus amanah. Semua anugerah tersebut, diakui oleh al-Qur'an sebagai kondisi yang sangat memayahkan dan memberatkan ibu namun mulia di sisi Allah. Karenanya, anak-anak wajib bersyukur, hormat dan berbakti kepada orang tuanya, agar supaya mereka dapat mengingat kebaikan, jasa dan perjuangan orang tuanya (QS. Luqman: 14; QS. al-Ahqaf: 15).

Pemberian ASI dapat membangun hubungan psikologi yang tenang dan penuh kasih sayang antara ibu dan anak. Namun dalam praktiknya, minat ibu menyusui menurun, padahal al-Qur'an telah menetapkan pengertian menyusui, kewajiban dan hak ibu untuk menyusui, batas waktu menyusui dan menyapih. Di samping itu, menyusui bayi hendaknya diniatkan untuk beribadah kepada Allah sehingga pelakunya mendapat ridha dan pahala dari sisi-Nya. (Saleh, 2012)

Berdasarkan analisis situasi di lingkungan mitra dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: 1). Kegiatan ibu menyusui dan ibu kader dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam manajemen laktasi sangat potensial untuk dikembangkan karena banyaknya jumlah ibu menyusui di lingkungan Kelurahan Bandarharjo; 2). Sebagian ibu menyusui di lingkungan Kelurahan Bandarharjo belum memahami manfaat ASI untuk bayi dan bagi kesehatan ibu menyusui itu sendiri; 3). Ibu menyusui di lingkungan Kelurahan Bandarharjo sebagian besar belum mempunyai wadah kegiatan bulanan selain posyandu yang dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam manajemen laktasi

Berdasarkan data diatas, Program Pengabdian Masyarakat oleh Departemen Keperawatan Maternitas Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula merasa perlu berkontribusi dalam menurunkan angka kematian bayi dan anak melalui pendekatan edukasi,

konseling, manajemen laktasi dalam Islam disiplin ilmu sesuai visi misi Unissula. Kontribusi secara nyata akan dilakukannya program edukasi dan pendampingan pada kelompok ibu menyusui dan ibu kader di Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang.

Adapun target pengabdian masyarakat ini antara lain: (1). Kelompok ibu menyusui dan ibu kader di lingkungan Kelurahan Bandarharjo mampu mengajak ibu yang memiliki bayi 0-2 tahun untuk menyusui bayinya; (2). Ibu menyusui memahami pentingnya ASI eksklusif untuk bayi dan bagi kesehatan ibu menyusui itu sendiri; (3). Pengembangan kegiatan ibu menyusui dalam aktivitas yang positif, merancang jadwal kegiatan ibu menyusui dan ibu kader dalam belajar manajemen laktasi, belajar dan praktek pijat oksitosin, manajemen laktasi dalam Islam disiplin ilmu.

Luaran pengabdian masyarakat yang diharapkan adalah terbentuknya kelompok binaan yang terdiri dari ibu menyusui dan ibu kader. Harapannya ibu menyusui dapat berkontribusi aktif

dalam forum kesehatan kelurahan melalui kegiatan yang positif dan meningkatkan angka menyusui di Kota Semarang khususnya di Kelurahan Bandarharjo.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 2 (dua) bulan dengan peserta pengabdian ibu hamil, ibu dengan anak 0-2 tahun dan ibu kader. Total keseluruhan peserta sebanyak 33 orang. Pemecahan permasalahan terkait dengan angka menyusui yang masih rendah, dilakukan dengan beberapa pendekatan secara bersama-sama, yaitu: (1) Berbasis kelompok ibu menyusui, seluruh kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan kepada masyarakat melalui kelompok ibu menyusui sebagai media belajar dan pendampingan, perencanaan, serta monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat; (2) Komprehensif, seluruh kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan

secara serentak terkait dengan SDM, jadwal rutin mingguan dan pendampingan kegiatan mingguan ibu menyusui; (3) Berbasis kesehatan dengan pengembangan sikap dan perilaku berlandaskan agama sehingga dapat menjadi kelurahan yang tinggi angka menyusui bayinya.

Selanjutnya ketiga metode diatas diimplementasikan dalam 4 (empat) tahapan (1) sosialisasi, (2) peningkatan pengetahuan, (3) perancangan jadwal kegiatan mingguan, (4) monitoring dan evaluasi. Tahapan tersebut secara rinci disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Rincian Tahapan Implementasi

No	Jenis Kegiatan	Partisipasi Masyarakat	Luaran Kegiatan	Solusi Masalah
1	Sosialisasi Program Pengabdian Masyarakat	Sebagai peserta aktif dan menyiapkan tempat selama penyuluhan berlangsung	Kelompok ibu menyusui memahami tujuan PPM dan mampu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya	Menggunakan metode edukasi, motivasi dan melibatkan ibu kader
2	Penyuluhan dengan tema: manajemen laktasi, pijat oksitosin, manajemen laktasi dalam islam disiplin ilmu	Sebagai peserta penyuluhan	Kelompok ibu menyusui dan ibu kader memahami pentingnya ASI untuk bayi dan ibu	Menggunakan metode presentasi dan diskusi melibatkan ibu kader
3	Perancangan jadwal kegiatan mingguan	Sebagai ibu menyusui aktif dan positif	Kelompok binaan aktif dan mampu mempraktekkan cara perawatan payudara, ibu kelompok menyusui mampu memberikan edukasi, memberi support kepada ibu hamil dan ibu menyusui untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan dan tetap memberikan ASI sampai anak berusia 2 tahun	Menggunakan metode edukasi, motivasi, dan pendampingan melibatkan ibu kader
4	Monitoring dan evaluasi	Monitoring dan evaluasi bersama tim Program Pengabdian Masyarakat	Melakukan monev kegiatan mingguan kelompok ibu menyusui.	Dilakukan pendampingan terhadap tim monev dari kelompok ibu

HASIL DAN PEMBAHASAN

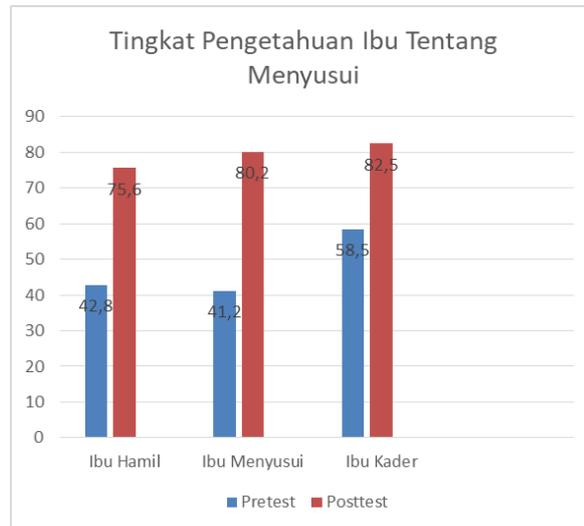
Kegiatan pendampingan kelompok ibu menyusui ini telah menghasilkan beberapa perubahan yang positif, antara lain:

- (1) Kelompok ibu menyusui telah berhasil mengajak perwakilan 33 dari total 253 ibu hamil dan ibu dengan anak usia 0-2 tahun warga Kelurahan Bandarharjo untuk belajar tentang manajemen laktasi, manfaat ASI dan *bonding attachment*, bagaimana perawatan payudara ketika hamil dan setelah melahirkan.
- (2) Edukasi yang dilakukan oleh pendamping pada minggu ke 4-6 meningkatkan pemahaman warga

Kelurahan Bandarharjo khususnya ibu hamil dan menyusui terkait pentingnya ASI bagi kesehatan ibu dan bayi di setiap tahap tumbuh kembangnya. Rincian hasil edukasi tersaji pada grafik 1.

- (3) Kegiatan mingguan yang dilakukan oleh kelompok ibu menyusui tersusun dengan baik. Kegiatan yang dilakukan antara lain: penyuluhan manajemen laktasi, pendidikan kesehatan dan demonstrasi cara perawatan payudara, edukasi manfaat ASI bagi bayi dan manfaat menyusui bagi ibu, serta manfaat menyusui dengan *bonding attachment*.

Grafik 1. Hasil Pretest dan Posttest Edukasi



Implementasi atau solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra telah cukup efektif. Kesimpulan ini diambil dari melihat hasil yang telah dipaparkan sebelumnya. Permasalahan mitra yang utama adalah rendahnya angka menyusui di kelurahan Bandarharjo. Setelah dilakukan analisis, muncul beberapa permasalahan berikut solusi yang ditawarkan.

Salah satu permasalahan mitra adalah jumlah ibu hamil dan ibu dengan bayi 0 bulan - 2 tahun yang berada di wilayah Kelurahan Bandarharjo cukup banyak namun belum terorganisir dalam aktivitas yang positif dalam menunjang

kesehatan ibu dan bayi. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan adalah dengan pembentukan kelompok ibu menyusui yang setiap kegiatannya dilakukan pendampingan sehingga mengarah pada aktivitas-aktivitas yang positif. Solusi ini setelah diimplementasikan dan telah memberikan perubahan yang cukup baik di wilayah Kelurahan Bandarharjo. Forum kesehatan kelurahan, ibu kader, anggota kelompok ibu menyusui mampu mengajak warga lain yaitu ibu menyusui untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan mingguan yang diselenggarakan, mampu memberikan edukasi kepada ibu yang kurang

pengetahuannya terkait manajemen laktasi, mampu memberikan penguatan secara psikologis dalam membesarkan hati ibu, memberikan semangat dalam tahapan proses menyusui.

Menyusui merupakan kegiatan yang bermanfaat untuk kesehatan ibu dan bayi, menyusui juga meningkatkan kedekatan emosional antara keduanya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa menyusui dapat meningkatkan perkembangan saraf anak. (Liu, Leung and Yang, 2013)

Menyusui merupakan aktivitas yang memberikan bayi semua nutrisi yang dibutuhkannya selama 6 bulan pertama kehidupannya, dan terus memberi manfaat apabila makanan pendamping dan ASI dilanjutkan pemberiannya sampai dengan usia anak 2 tahun. ASI membantu melindungi anak dari infeksi, alergi dan penyakit yang lain. ASI mudah dicerna oleh tubuh dan merupakan makanan yang sempurna untuk membantu tumbuh kembang bayi. Menyusu dengan botol tidak memberi

bayi manfaat sama seperti manfaat yang terkandung dalam ASI, contohnya: susu formula tidak memberikan perlindungan terhadap infeksi dan penyakit lainnya. Proses menyusui juga memiliki manfaat memperkuat ikatan antara ibu dan bayi baik secara fisik maupun emosional, dan keuntungan ini juga tidak didapat apabila bayi minum susu formula. (UNICEF, 2011)

Selain memiliki banyak manfaat untuk kesehatan, ASI juga memiliki manfaat untuk psikologis bayi. Hasil penelitian mendapatkan data bahwa anak yang tidak diberi ASI menunjukkan jumlah masalah perilaku internalisasi, terutama gejala cemas, depresi dan somatic. Temuan data pada kelompok anak yang diberi ASI oleh ibunya dan berinteraksi langsung secara aktif dengan bayi mereka memiliki kemungkinan kecil untuk menunjukkan masalah internalisasi. Menyusui bayi minimal 10 bulan atau lebih memiliki dampak paling kuat dalam mengurangi gejala cemas/

depresi dan somatic pada anak-anak. (Liu, Leung and Yang, 2013)

Peran perawat dalam memberikan edukasi akan manfaat menyusui sangat penting. Hal ini mempengaruhi pengetahuan orang tua terutama ibu, dan suami sebagai bagian yang memberikan support terhadap ibu agar sukses menyusui. Kepercayaan diri orangtua juga berdampak pada praktek menyusui, beberapa ibu yang berhasil menyusui memiliki kepercayaan diri yang baik. Tren dan perbedaan budaya memiliki pengaruh pada sikap orang tua terhadap menyusui. (Lindberg, Grenholm and Lindberg, 2016)

Menyusui mungkin terasa lebih sulit daripada pemberian susu formula pada awalnya. Tetapi menyusui dapat membuat hidup ibu lebih mudah begitu ibu dan bayi terbiasa dengan rutinitas menyusui. Saat ibu menyusui, tidak membutuhkan botol dan dot untuk disterilkan. Ibu tidak perlu membeli, mengukur, dan mencampur susu formula. Ibu tidak perlu menghangatkan botol di tengah

malam. Kontak fisik penting bagi bayi baru lahir, kontak fisik membantu mereka merasa lebih aman, hangat, dan nyaman. Ibu juga mendapat manfaat dari kedekatan ini. (Office On Women Health, n.d.) Kontak dari kulit ke kulit meningkatkan kadar oksitosin Anda. Oksitosin adalah hormon yang membantu aliran ASI dan dapat menenangkan ibu. Menyusui dikaitkan dengan risiko lebih rendah dari diabetes tipe 2, jenis kanker payudara tertentu, dan kanker ovarium pada ibu. (UNICEF, 2011)

Proses menyusui lebih dari sekedar cara memberi makan bayi, ayah atau pasangan dan orang-orang pendukung lainnya dapat terlibat dalam pengalaman menyusui. Suami dan orang terdekat dapat melakukan beberapa hal ini dalam memberikan dukungan pada ibu menyusui: 1). Mendukung ibu menyusui dengan bersikap baik dan memberi semangat; 2). Membantu ibu di malam hari dengan mengganti popok bayi dan siap untuk disusui; 3). Tunjukkan cinta dan kasih sayang kepada ibu terkait semua

pekerjaan yang berhubungan dengan menyusui; 4). Jadilah pendengar yang baik jika ibu perlu berbicara tentang masalah menyusui; 5). Pastikan ibu minum makan dan istirahat yang cukup; 6). Membantu ibu untuk melakukan pekerjaan rumah tangga; 7). Membantu ibu merawat putra putri yang lain; 8) Memberi perhatian, pelukan dan waktu untuk ibu menyusui. Banyak ibu merasakan kehangatan, cinta, dan relaksasi hanya dari seseorang yang duduk di sebelah ibu dan bayi selama proses menyusui. (Health, 2015; Gibbs, Forste and Lybbert, 2018)

Dukungan keluarga terutama suami sangat penting dalam memungkinkan ibu yang bekerja untuk dapat memberikan ASI eksklusif. Intervensi yang mempromosikan pemberian ASI eksklusif harus berfokus pada pelibatan anggota keluarga dan suami. (Ratnasari *et al.*, 2017)

Meskipun menyusui adalah proses alami, banyak ibu membutuhkan bantuan. Ibu menyusui

dapat mencari bantuan dari berbagai jenis profesi kesehatan, organisasi, dan anggota keluarga mereka sendiri. Dengan harapan lebih banyak wanita memiliki akses ke dukungan menyusui. Ibu-ibu yang telah berhasil menyusui adalah sumber informasi dan dorongan yang luar biasa. Ibu menyusui lainnya dapat menjadi sumber dukungan yang bagus. Para ibu dapat berbagi kiat dan menawarkan dorongan. Ibu dapat terhubung dengan ibu menyusui lainnya dengan banyak cara: perawat dapat memberi saran kepada ibu untuk menemukan konselor sebaya menyusui. "Peer" berarti bahwa konselor telah menyusui bayinya sendiri dan dapat membantu ibu lain menyusui. (Health, 2015)

Kelompok ibu menyusui dibentuk dan dilatih untuk memberikan dukungan kepada ibu hamil dan ibu menyusui agar dapat persiapan menyusui nantinya setelah melahirkan dan dapat menyusui pada ibu yang memiliki bayi, dan mempromosikan pemberian ASI eksklusif. Kelompok ibu menyusui

diharapkan dapat memberikan konseling kepada ibu menyusui di lingkungannya. Pendekatan pembelajaran non-formal dan berbagi pengalaman memungkinkan ibu untuk memeriksa nilai, sikap, asumsi dan pola perilaku ibu, dengan harapan apa yang disampaikan oleh perwakilan ibu dari kelompok ibu menyusui akan berpengaruh positif terhadap pengetahuan dan perilaku ibu menyusui yang lain.

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh kelompok ibu menyusui yaitu: 1). Kelompok pendukung memungkinkan kami menjangkau lebih banyak ibu (dan anggota masyarakat yang tertarik) untuk menawarkan informasi dan dukungan kepada mereka; 2). Informasi dan dukungan diberikan untuk membantu mencegah masalah/hambatan pemberian ASI eksklusif dan dapat mengarah pada pengenalan makanan pendamping ASI secara tepat waktu; 3). Berbagi pengalaman membantu ibu untuk mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin dialami ibu; lingkungan yang

mendukung membantu ibu untuk mengadopsi dan melanjutkan praktik pemberian ASI pada bayi yang optimal; 4). Kelompok ibu telah terbukti menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan praktik pemberian ASI pada bayi di seluruh dunia. (Hockstein, 2011)

Beberapa karakteristik kelompok pendukung ibu menyusui yaitu: 1). Menyediakan lingkungan yang nyaman, saling menghormati, perhatian, dapat dipercaya, tulus dan empati; 2). Memungkinkan ibu untuk berbagi pengalaman pribadi menyusui, saling mendukung satu sama lain melalui pengalaman mereka sendiri, memperkuat atau memodifikasi sikap dan praktek tertentu; 3). Memungkinkan ibu untuk merefleksikan pengalaman, keraguan, kesulitan, kepercayaan, mitos, informasi, dan praktik menyusui yang memadai. Dalam lingkungan yang aman ini, ibu memiliki pengetahuan dan keyakinan yang diperlukan untuk memutuskan untuk memperkuat atau memodifikasi praktik menyusui; 4).

Bukan kuliah atau kelas karena semua ibu memainkan peran aktif; 5). Berfokus pada pentingnya komunikasi ibu-ke-ibu. Dengan cara ini semua ibu dapat mengekspresikan ide, pengetahuan, keraguan mereka, berbagi pengalaman dan menerima dan memberikan dukungan kepada ibu lain yang membentuk kelompok; 6). Memiliki pengaturan tempat duduk yang memungkinkan semua peserta melakukan kontak mata; 7). Bervariasi dalam ukuran dari 3 hingga 15 peserta; 8). Difasilitasi oleh ibu menyusui yang berpengalaman/ ibu kader/ nakes yang mendengarkan dan memandu diskusi; 9). Terbuka, memungkinkan masuknya semua ibu hamil yang berminat, ibu menyusui, ibu dengan balita, dan ibu lain yang tertarik; 10). Fasilitator dan peserta dari kelompok dukungan ibu ke ibu memutuskan lamanya pertemuan dan frekuensi pertemuan (jumlah per bulan). (Hockstein, 2011)

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan luaran yang positif dan

harapannya dapat meningkatkan angka ibu menyusui di Kelurahan Bandarharjo. Luaran kegiatan ini antara lain terbentuknya kelompok ibu menyusui yang berorientasi pada kegiatan positif seputar menyusui. Luaran yang kedua adalah kelompok ibu menyusui memiliki ketrampilan perawatan payudara dan pijat oksitosin. Luaran ketiga adalah tersusunnya jadwal kegiatan mingguan yang positif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada LPPM Unissula Semarang atas dukungan positif dan ijinnya. Selain itu, kepada kepala desa maupun ketua FKK yang sangat mendukung terlaksananya program kegiatan yang bisa meningkatkan angka ibu menyusui dengan harapan bayi yang mendapatkan ASI di wilayah Kelurahan Bandarharjo meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Gibbs, B. G., Forste, R. and Lybbert, E. (2018) 'Breastfeeding, Parenting, and Infant Attachment Behaviors', *Maternal and Child Health Journal*. Springer US, 22(4), pp. 579–588. doi: 10.1007/s10995-018-2427-z.
- Health, T. U. S. D. of H. and H. S. O. on W. (2015) 'Your Guide To Breastfeeding', *Centers for Disease Control and Prevention, Breastfeeding Among U.S. Children Born 2020-2012*.
- Hockstein, E. (2011) 'Mother-to-Mother Support Groups Mother-to-Mother Support Groups Facilitator's Manual with Discussion Guide i', (March). Available at: www.iycn.orgPATH.
- Lindberg, B., Grenholm, E. and Lindberg, B. (2016) 'Providing Breastfeeding Support: Experiences from Child - Health Nurses', *International Journal of Child Health and Nutrition*, 5(4), pp. 126–134. doi: 10.6000/1929-4247.2016.05.04.1.
- Liu, J., Leung, P. and Yang, A. (2013) 'Breastfeeding and active bonding protects against children's internalizing behavior problems', *Nutrients*, 6(1), pp. 76–89. doi: 10.3390/nu6010076.
- MDG (2015) 'United Nations-The Millennium Development Goals Report', *United Nations*, p. 72. doi: 978-92-1-101320-7.
- Ratnasari, D. et al. (2017) 'Family support and exclusive breastfeeding among Yogyakarta mothers in employment', *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 26(June), pp. S31–S35. doi: 10.6133/apjcn.062017.s8.
- Saleh, N. R. (2012) 'LAKTASI DALAM PERSPEKTIF AL-QUR 'AN (Sebuah Kajian Tafsir Tematik)', *Jurnal Unusa*. Available at: <http://www.journal.unusa.ac.id/index.php/jhs/article/download/14/16>.
- UNICEF (2011) 'Breastfeeding the best start for your baby', p. 30. doi: 10.1007/s10126-017-9728-x.
- UNICEF (2014) 'Paket konseling: pemberian makan bayi dan anak', *Unicef*, pp. 1–39. doi: 10.1038/bjc.2012.99.